

PENGARUH REKOMENDASI AUDIT KINERJA TERHADAP CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) PADA KEMENTERIAN PERIKANAN KABUPATEN MUNA

Shally Amalia Nur'aini¹, Mulyati Akib²

^{1,2} Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

* Correspondence e-mail; Shallyamali210619@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/06/015; Revised: 2025/06/18; Accepted: 2025/06/22

Abstract

This study aims to analyze the effect of performance audit recommendations on the achievement of Key Performance Indicators (KPI) in government agencies. Performance audit is one of the monitoring mechanisms that plays a role in providing strategic feedback for agencies in improving the efficiency, effectiveness, and accountability of program implementation. KPI achievement is a benchmark for the success of implementing organizational tasks and functions in a measurable manner. This study uses a quantitative approach with a simple linear regression method, and data is collected through questionnaires and documentation at agencies that have received audit recommendations for at least two consecutive years. The results of the study indicate that performance audit recommendations have a positive and significant effect on KPI achievement, with a regression coefficient value of 0.893 and a significance value of 0.000 (<0.05). The coefficient of determination (R^2) value of 0.664 indicates that 66.4% of the variation in KPI achievement can be explained by the implementation of audit recommendations. Thus, the better the follow-up to audit recommendations, the higher the KPI achievement of government agencies. This study emphasizes the importance of performance audits as an evaluation tool as well as a driver of improving the performance of public sector agencies. Audit recommendations that are carried out consistently contribute significantly to the achievement of organizational performance targets.

Keywords



Performance Audit Recommendations, Key Performance Indicators (KPI)

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Organisasi sektor publik memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola sumber daya secara efektif, efisien, dan akuntabel untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Dalam upaya memastikan akuntabilitas tersebut, audit

kinerja menjadi salah satu instrumen penting dalam sistem evaluasi dan pengawasan. Audit kinerja berfokus pada aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas pelaksanaan program, serta memberikan masukan strategis untuk perbaikan tata kelola organisasi publik. Dalam konteks manajemen sektor publik, audit kinerja memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi kinerja instansi pemerintah, khususnya dalam pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) (Mardiasmo, 2018).

Audit kinerja tidak sekadar menilai kesesuaian pelaksanaan program dengan regulasi, tetapi juga mempertimbangkan dampak program terhadap tujuan organisasi. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyatakan bahwa audit kinerja bertujuan memberikan rekomendasi yang konstruktif sebagai upaya peningkatan tata kelola dan kinerja institusi pemerintah (BPK, 2020). Rekomendasi audit diharapkan mampu menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik dan berdampak pada peningkatan pencapaian IKU. Mahsun (2014) menegaskan bahwa efektivitas rekomendasi audit sangat ditentukan oleh kualitas proses audit serta komitmen pimpinan dalam menindaklanjuti hasil audit.

Indikator Kinerja Utama (IKU) sendiri merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. IKU mencerminkan output dan outcome dari pelaksanaan program kerja, sehingga validitas indikator menjadi hal yang krusial. Menurut Hammersley (1987), suatu ukuran dikatakan valid apabila mampu merepresentasikan secara tepat fenomena yang diukur. Oleh karena itu, pengukuran kinerja melalui IKU menjadi bagian integral dari sistem manajemen kinerja sektor publik.

Namun demikian, efektivitas rekomendasi audit kinerja terhadap pencapaian IKU belum sepenuhnya terealisasi secara optimal. Hasil evaluasi oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menunjukkan bahwa sebagian besar instansi belum menindaklanjuti rekomendasi audit secara maksimal (BPKP, 2021). Selain itu, minimnya penelitian yang secara eksplisit meneliti keterkaitan antara

Shally Amalia Nur'aini, et al.

implementasi rekomendasi audit dengan capaian IKU menimbulkan kesenjangan dalam literatur ilmiah, khususnya dalam hal dukungan terhadap kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy).

Penelitian sebelumnya banyak berfokus pada aspek kualitas audit atau tindak lanjut hasil audit secara umum, namun belum secara spesifik mengevaluasi kontribusi nyata rekomendasi audit terhadap indikator kinerja organisasi. Dalam konteks tersebut, terdapat urgensi untuk melakukan kajian empiris yang mampu menjembatani kesenjangan antara proses audit dan hasil akhir kinerja yang terukur. Wuryandari (2012) menemukan bahwa tindak lanjut terhadap rekomendasi audit internal di lingkungan universitas berkontribusi terhadap perbaikan indikator kinerja strategis, khususnya dalam layanan publik dan efektivitas manajerial. Demikian pula, Marvin (2012) menegaskan bahwa implementasi rekomendasi audit berdampak positif terhadap peningkatan efisiensi dan pencapaian skor IKU tahunan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rekomendasi audit kinerja terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Penelitian ini juga berupaya mengisi kekosongan literatur dengan menyajikan bukti empiris yang relevan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem manajemen kinerja instansi pemerintah serta memperkuat sistem pengawasan yang berkelanjutan di sektor publik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Raha, Kabupaten Muna, dengan objek kajian berupa pengaruh rekomendasi audit kinerja terhadap capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada instansi pemerintah yang beroperasi di wilayah tersebut. Fokus utama penelitian diarahkan pada pegawai yang bekerja di lingkungan Kementerian Perikanan Kabupaten Muna, khususnya mereka yang terlibat langsung dalam bidang penangkapan ikan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria bahwa instansi yang dijadikan sampel telah menerima

rekomendasi audit kinerja minimal selama dua tahun berturut-turut dan memiliki data capaian IKU yang terdokumentasi secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang ditandai dengan sifatnya yang sistematis, terencana, dan terstruktur sejak tahap perancangan hingga pelaksanaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara rekomendasi audit kinerja sebagai variabel independen dan capaian IKU sebagai variabel dependen. Penelitian bersifat eksplanatori, karena berupaya mengungkap hubungan kausal (sebab-akibat) antara dua variabel tersebut dengan menganalisis data numerik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pejabat atau pegawai yang memiliki tanggung jawab dalam menindaklanjuti rekomendasi audit dan mengelola IKU di masing-masing instansi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen laporan audit kinerja, laporan tindak lanjut rekomendasi, serta laporan capaian IKU dari instansi yang menjadi sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner serta dokumentasi terhadap laporan-laporan resmi yang relevan.

Dalam tahap analisis data, digunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk membantu pengolahan dan interpretasi data. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data melalui nilai-nilai seperti mean, standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum, serta ukuran distribusi seperti kurtosis dan skewness. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh rekomendasi audit terhadap capaian IKU, digunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = a + bX + e$, di mana Y adalah variabel dependen (capaian kinerja), X adalah variabel independen (rekomendasi audit), a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, dan e adalah tingkat kesalahan.

Untuk memastikan instrumen penelitian valid dan reliabel, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan. Uji validitas dilakukan

Shally Amalia Nur'aini, et al.

dengan metode Corrected Item-Total Correlation, dan pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai Cronbach Alpha, dan konstruk dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,60 (Putri & Adiguna, 2014).

Selain itu, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan signifikansi > 0,05 sebagai indikator data residual yang terdistribusi normal. Distribusi juga dicek melalui visualisasi normal probability plot. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola scatterplot, di mana penyebaran titik-titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara individual, digunakan uji parsial (uji t). Pengaruh dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05. Terakhir, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi pada variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan prediktif yang tinggi terhadap variasi capaian kinerja berdasarkan rekomendasi audit yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rekomendasi	Audit30		14.00	25.00	19.4667	3.11540
Kinerja						

Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration

Capaian	Indikator	30	14.00	25.00	18.8333	3.41481
Kinerja Utama						
Valid N (listwise)		30				

Sumber: data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel, diperoleh gambaran umum mengenai dua variabel utama dalam penelitian ini, yaitu Rekomendasi Audit Kinerja dan Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Untuk variabel Rekomendasi Audit Kinerja Jumlah responden sebanyak 30, Nilai minimum 14 sedangkan Nilai maksimum 25 dengan Rata-rata (mean) 19,47 Simpangan baku (standar deviasi): 3,12, Nilai rata-rata rekomendasi audit kinerja sebesar 19,47 menunjukkan bahwa secara umum, responden menilai rekomendasi audit yang diterima berada pada tingkat sedang menuju tinggi. Nilai maksimum (25) dan minimum (14) menunjukkan adanya variasi tingkat penerimaan dan/atau pelaksanaan rekomendasi di berbagai unit kerja. Simpangan baku sebesar 3,12 mengindikasikan bahwa sebaran jawaban responden cukup moderat, artinya terdapat perbedaan tetapi tidak terlalu ekstrem. Sementara itu, variabel Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), Jumlah responden sebanyak 30, Nilai minimum 14 dan Nilai maksimum 25 dengan Rata-rata (mean): 18,83, Simpangan baku (standar deviasi): 3,41. Rata-rata capaian IKU adalah 18,83, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata rekomendasi audit. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rekomendasi audit relatif tinggi, capaian IKU belum sepenuhnya optimal. Namun, pola distribusi nilai yang mirip dengan variabel rekomendasi audit menunjukkan adanya potensi hubungan yang linier antara keduanya. Simpangan baku sebesar 3,41 menunjukkan penyebaran data yang sedikit lebih besar dibandingkan variabel rekomendasi audit, yang mengindikasikan adanya perbedaan kinerja antar unit dalam mencapai target IKU.

Analisis Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.451	2.367		.613	.545
	Rekomendasi Kinerja	.893	.120	.815	7.433	.000

a. Dependent Variable: Capaian Indikator Kinerja Utama

Berdasarkan tabel Coefficients dalam hasil analisis regresi linear sederhana yang ditampilkan pada penelitian, maka diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1,451 + 0,893X$$

Model persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta (intersep) = 1,451

Artinya, jika tidak ada rekomendasi audit kinerja sama sekali ($X = 0$), maka capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) diperkirakan bernilai 1,451. Meskipun dalam praktik nilai $X = 0$ mungkin tidak realistis (karena semua instansi umumnya memiliki rekomendasi audit), angka ini tetap penting sebagai titik awal model regresi.

Koefisien regresi (b) = 0,893

Menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan skor rekomendasi audit kinerja akan meningkatkan capaian IKU sebesar 0,893 poin, dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Ini mengindikasikan pengaruh positif dan kuat, yang berarti tindak lanjut atas rekomendasi audit memang mendorong peningkatan kinerja instansi secara terukur.

Uji validitas dan Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Total Correlation	Item-Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	15.6333	5.689	.687	.737
X.2	15.5333	6.257	.578	.774
X.3	15.6333	7.137	.504	.794
X.4	15.5333	6.602	.617	.762
X.5	15.5333	6.878	.588	.771

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Total Correlation	Item-Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	15.2000	7.269	.706	.846
Y.2	15.0333	7.551	.782	.827
Y.3	15.0000	8.483	.661	.857
Y.4	15.0000	7.379	.655	.861
Y.5	15.1000	7.817	.735	.839

Shally Amalia Nur'aini, et al.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini digunakan Corrected Item-Total Correlation, dengan kriteria: r hitung $>$ r tabel (r tabel untuk $n = 30$, $\alpha = 0,05$ adalah $\pm 0,361$), Jika nilai korelasi positif dan lebih besar dari r tabel \rightarrow item dianggap valid

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen (kuesioner) menghasilkan hasil yang konsisten ketika diuji ulang. Variabel X (Rekomendasi Audit Kinerja): Cronbach's Alpha = 0,806, Variabel Y (Capaian IKU): Cronbach's Alpha = 0,873. Uji dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria: Nilai Alpha \geq 0,60 \rightarrow indikator dinyatakan reliabel.

Uji asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.98042702
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.090
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

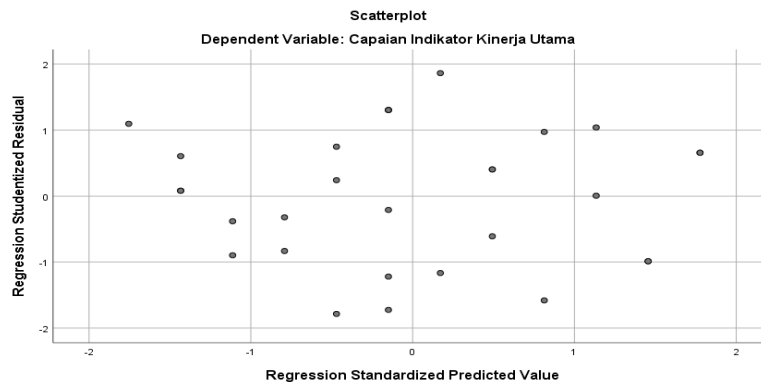
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa Nilai Signifikansi (Asymp. Sig= 0,200 (lebih besar dari 0,05), Ini berarti **data residual terdistribusi normal secara statistik**, karena nilai signifikansi berada di atas ambang batas 0,05. Dengan kata lain, tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal.

Uji heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot, tidak ditemukan pola tertentu pada sebaran titik. Titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal (Y=0), yang menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil analisis regresi dapat dianggap valid dan reliabel untuk menjelaskan hubungan antara rekomendasi audit kinerja dan capaian IKU.

Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	a (misal: 5.432)	(misal: 1.123)	—		—	4.835
Rekomendasi Audit (X)	b (misal: 0.690)	(misal: 0.145)			0.712	4.759

Shally Amalia Nur'aini, et al.

Berdasarkan uji parsial (uji T) diatas **t**: nilai statistik t yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen. **Sig. (p-value)**: jika nilai $< 0,05 \rightarrow$ **pengaruh signifikan**. Nilai **sig. = 0.000 < 0.05**, berarti Terdapat **pengaruh signifikan** antara rekomendasi audit kinerja terhadap capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), Nilai **t hitung > t tabel**, menguatkan bahwa hipotesis alternatif (**H₁**) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815a	.664	.652	2.01548

a. Predictors: (Constant), Rekomendasi Audit Kinerja

b. Dependent Variable: Capaian Indikator Kinerja Utama

Uji koefisien determinasi atau **R Square (R²)** digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen (Capaian Indikator Kinerja Utama/IKU) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Rekomendasi Audit Kinerja). $R = 0.815 \rightarrow$ korelasi kuat antara variabel rekomendasi audit dan capaian IKU, $R \text{ Square } (R^2) = 0.664 \rightarrow$ sebesar 66,4% variasi capaian IKU dapat dijelaskan oleh rekomendasi audit kinerja, $\text{Adjusted } R^2 = 0.652 \rightarrow$ disesuaikan untuk jumlah variabel dan ukuran sampel. Artinya Nilai R^2 sebesar 0.664 menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki daya jelaskan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa 66,4% perubahan dalam capaian IKU dipengaruhi oleh rekomendasi audit kinerja, Sisanya, 33,6%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti kualitas SDM, budaya organisasi, dukungan anggaran, atau sistem manajemen lainnya.

Pengaruh Positif Rekomendasi Audit Kinerja terhadap Capaian IKU

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekomendasi audit kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi linear sederhana, di mana nilai koefisien regresi

sebesar 0,893 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam pelaksanaan rekomendasi audit akan diikuti dengan peningkatan capaian IKU. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan Goal Setting Theory (Locke & Latham, 2002) yang menyatakan bahwa umpan balik yang spesifik, seperti rekomendasi audit, dapat meningkatkan kinerja jika ditindaklanjuti secara konsisten. Rekomendasi audit bertindak sebagai bentuk umpan balik formal yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas organisasi. Ketika rekomendasi tersebut dijadikan dasar perbaikan internal, maka hasilnya akan tercermin pada indikator kinerja yang lebih baik.

Lebih lanjut, nilai R Square sebesar 0,664 mengindikasikan bahwa 66,4% variasi dalam capaian IKU dapat dijelaskan oleh efektivitas pelaksanaan rekomendasi audit. Hal ini menguatkan bahwa rekomendasi audit kinerja bukan hanya sebagai formalitas administratif, melainkan sebagai faktor strategis yang berkontribusi besar terhadap pencapaian target kinerja instansi pemerintah. Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya seperti Wuryandari (2012) dan Marvin (2012), yang menemukan bahwa implementasi rekomendasi audit internal mendorong perbaikan indikator kinerja, baik dari aspek manajerial maupun layanan publik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu instansi pemerintah dalam meningkatkan capaian IKU sangat dipengaruhi oleh keseriusan dan komitmen dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil audit kinerja. Hal ini menjadi dasar penting bagi pimpinan instansi untuk memposisikan audit kinerja sebagai alat bantu pengambilan keputusan dan pembenahan manajemen berbasis kinerja.

KESIMPULAN

Audit kinerja merupakan alat evaluasi penting dalam sektor publik yang bertujuan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan ekonomis suatu program atau kegiatan, serta menghasilkan rekomendasi yang konstruktif untuk perbaikan tata

Shally Amalia Nur'aini, et al.

kelola organisasi. Rekomendasi audit kinerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$ dan koefisien positif. Artinya, semakin berkualitas dan ditindaklanjutinya rekomendasi audit, maka capaian IKU akan semakin tinggi. Hubungan antara variabel X (rekomendasi audit kinerja) dan variabel Y (IKU) bersifat positif dan kuat. Rekomendasi audit yang menyentuh perbaikan sistem kerja, efisiensi anggaran, dan penyesuaian kebijakan terbukti mampu mendorong peningkatan output, outcome, dan efisiensi pelayanan—yang seluruhnya tercermin dalam capaian IKU. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi instansi pemerintah, yaitu pentingnya mengimplementasikan hasil audit secara sistematis dan strategis agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Audit tidak boleh dianggap sebagai kewajiban administratif semata, tetapi harus dimanfaatkan sebagai alat peningkatan kinerja yang nyata.

REFERENCES

- Australian National Audit Office. (2012). *Development and implementation of key performance indicators to support the outcomes and programs framework* (Audit Report No. 5 2011–12). ANAO.
- Barnetson, B., & Cutright, M. (2000). Performance indicators as conceptual technologies. *Higher Education*, 40(3), 277–292. <https://doi.org/10.1023/A:1004152527826>
- Bastian, I. (2001). *Akuntansi sektor publik*. BPFE Yogyakarta.
- Behn, R. D. (2001). *Rethinking democratic accountability*. The Brookings Institution.
- Brereton, P., Kitchenham, B., Budgen, D., & Li, Z. (2008). Using a protocol template for case study planning. In *Proceedings of the 12th International Conference on Evaluation and Assessment in Software Engineering (EASE)*.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2011). *Business research methods* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Friedman, M. (1997). *A guide to developing and using performance measures in results-based budgeting*. The Finance Project.

- <http://www.financeproject.org/publications/measures.html>
- Friedman, M. (2001). *The results and performance accountability implementation guide: Questions and answers about how to do the work*. <http://www.raguide.org>
- Hammersley, M. (1987). Some notes on the terms 'validity' and 'reliability'. *British Educational Research Journal*, 13(1), 73–81. <https://doi.org/10.1080/0141192870130107>
- Harun. (2009). *Reformasi akuntansi dan manajemen sektor publik di Indonesia*. Salemba Empat.
- Hoque, Z. (2008). Measuring and reporting public sector outputs/outcomes: Exploratory evidence from Australia. *International Journal of Public Sector Management*, 21(5), 468–493. <https://doi.org/10.1108/09513550810885787>
- Mahsun, M. (2013). *Pengukuran kinerja sektor publik*. BPFY Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2004). *Akuntansi sektor publik*. ANDI.
- Marvin, H. (2012). *Evaluasi penyusunan indikator kinerja pada pemerintah Kabupaten Bantul* (Tesis S2, Universitas Gadjah Mada).
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Parmenter, D. (2007). *Key performance indicators: Developing, implementing and using winning KPIs*. John Wiley & Sons.
- Siegel, G., & Marconi, H. R. (1989). *Behavioral accounting*. South-Western Publishing Company.
- Surat Direktur KITSDA. (2013). *S-178/PJ.11/2013 tentang penyampaian daftar indikator kinerja utama (IKU) Kemenkeu-Two, Kemenkeu-Three, Kemenkeu-Four, dan Kemenkeu-Five unit vertikal tahun 2013 beserta manualnya*.
- Wahyuni, S. (2012). *Qualitative research method: Theory and practice*. Salemba Empat.
- Wuryandari. (2012). *Evaluasi penyusunan indikator kinerja (Studi pada Universitas Gadjah Mada)* (Tesis S2, Universitas Gadjah Mada).
- Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (4th ed.). SAGE Publications.